

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> | 1 |
| Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> | 9 |
| <i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> | 18 |
| Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> | 29 |
| Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> | 35 |
| Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> | 39 |
| Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> | 45 |
| Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> | 50 |
| Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> | 56 |
| Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> | 62 |
| Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> | 65 |
| Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> | 73 |

| | |
|--|-----|
| Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> | 81 |
| Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> | 86 |
| Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> | 95 |
| Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> | 102 |
| Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> | 109 |
| Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> | 116 |
| Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> | 123 |
| Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> | 131 |
| Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 | 136 |
| Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i> | 141 |
| Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> | 147 |
| Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> | 151 |
| Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> | 157 |
| Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> | 165 |
| Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> | 170 |
| Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> | 174 |

| | |
|--|-----|
| Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> | 178 |
| Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> | 183 |
| Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> | 186 |
| Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> | 190 |
| Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> | 195 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> | 201 |
| Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> | 208 |
| Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> | 212 |
| Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> | 216 |
| Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> | 219 |
| Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> | 226 |
| Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> | 233 |
| Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> | 238 |
| Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> | 244 |
| Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> | 251 |
| Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> | 256 |
| Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> | 261 |

| | |
|---|-----|
| Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> | 268 |
| Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> | 275 |
| Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> | 279 |
| Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> | 289 |
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> | 294 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> | 307 |
| Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> | 315 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> | 322 |
| Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i> | 333 |
| Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> | 340 |
| Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i> | 348 |
| Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> | 354 |
| Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i> | 364 |
| Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i> | 373 |
| Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> | 381 |
| Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> | 387 |

| | |
|--|-----|
| Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devvy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> | 394 |
| Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i> | 400 |
| Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i> | 405 |
| Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i> | 410 |
| Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i> | 416 |
| Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i> | 423 |
| Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> | 429 |
| Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i> | 434 |
| Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i> | 438 |
| Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> | 444 |
| <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> | 450 |
| Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> | 457 |
| Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> | 464 |
| Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> | 470 |
| Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i> | 478 |
| Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i> | 483 |

| | |
|---|-----|
| Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains | |
| <i>Dadan Rosana</i> | 487 |
| Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M | |
| <i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> | 495 |
| Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia | |
| <i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> | 502 |
| Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini | |
| <i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> | 508 |
| Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah | |
| <i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> | 515 |
| Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA | |
| <i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> | 521 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan | |
| <i>Asep Ardiyanto</i> | 526 |
| Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter | |
| <i>Nur Azis Rohmansyah</i> | 535 |
| Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal | |
| <i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> | 540 |
| Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang) | |
| <i>Farikah</i> | 546 |
| Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang | |
| <i>Sri Haryati</i> | 550 |
| 5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara | |
| <i>Hari Wahyono</i> | 559 |
| Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i> | |
| <i>Muhamad Chamdani</i> | 564 |
| Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter | |
| <i>Fitri Puji Rahmawati</i> | 572 |
| Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar | |
| <i>Minsih</i> | 576 |
| Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa | |
| <i>Sudarmin</i> | 582 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten | |
| <i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> | 588 |

| | |
|--|-----|
| Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> | 596 |
| Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> | 601 |
| Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> | 608 |
| Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> | 613 |
| The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> | 619 |
| Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> | 623 |
| Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> | 633 |
| Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> | 639 |

BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN AWAL

Mega Meilina Priyanti¹⁾, Agus Kuncoro²⁾

Universitas Sebelas Maret
megameilina19a1@gmail.com, aguskunc8@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Memecahkan masalahnya sendiri inilah yang cenderung kebanyakan orang beranggapan hanya mampu dilakukan oleh anak-anak yang sudah berusia lanjut (bukan siswa sekolah dasar). Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan kajian (sederhana) teoritis-empiris bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Tujuan kajian ini berupa: 1) Mengetahui ada atau tidaknya program bimbingan dan konseling serta metode atau model dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD, 2) mengetahui mampu atau tidaknya siswa SD dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan didampingi oleh konselor. Kajian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan. Tahap yang dilakukan berupa: (1) kajian teoritis tentang bimbingan dan konseling (khususnya sekolah dasar); (2) observasi dan wawancara terhadap siswa dan seluruh stakeholder yang ada di sekolah dasar. Subjek kajian ini adalah siswa SD Negeri 2 Jogopaten Kebumen (yang merupakan salah sekolah mitra PGSD Kebumen FKIP UNS).

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, sekolah dasar, stakeholder.*

Pendahuluan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Yusuf & Nurihsan, 2005: 6). Menurut Kartadinata (2002: 9), dalam pasal 25 PP No. 28 tahun 1989 dikatakan bahwa:

1. bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan;
2. bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui

wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup (Hariyanto, 2009).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi hal yang perlu dikaji karena siswa sekolah dasar sebagai bagian dari warga sekolah membutuhkan bantuan, mengingat siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan. Tahap perkembangan inilah yang membuat siswa sekolah dasar biasanya menemui kesulitan dan hambatan akibat kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi penting karena secara tidak langsung bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa secara berkesinambungan.

Depdiknas (2008: 192) menyebutkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, social, dan moral-spiritual). Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting, maka program harus dilakukan seutuhnya sesuai dengan SKB Mendikbud Nomor 0433/P/ 1993 (Simamora & Suwarjo, 2013: 194).

Kehadiran layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi diperlukan karena siswa sekolah dasar dalam tahap perkembangan tersebut rentan mengalami masalah yang dapat mempengaruhi aktivitasnya. Layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dasar, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hal yang memerlukan perhatian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Jogopaten yang beralamat di Desa Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, serta menggunakan prosedur agar data yang diperoleh dapat akurat dan terkumpul secara lengkap. Untuk memperoleh data pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri 2 Jogopaten yaitu dengan mewawancarai seluruh *stakeholders* yang ada di Sekolah Dasar tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Ada atau tidaknya Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Negeri 2 Jogopaten sudah ada meskipun belum terealisasi secara khusus artinya SDN 2 Jogopaten belum memiliki petugas bimbingan profesional yang menangani bimbingan dan konseling secara khusus, belum memiliki program-program serta perencanaan secara khusus bimbingan dan konseling, ataupun ruangan khusus bimbingan dan konseling. Namun di SDN 2 Jogopaten yang menjadi penanggungjawab bimbingan dan konseling masing-masing kelas adalah masing-masing wali kelas, jadi wali kelas berfungsi sekaligus menjadi petugas bimbingan non professional yang bertanggungjawab atas pengadaan bimbingan dan konseling terhadap individu/siswa di kelasnya masing-masing.

Penanggungjawab utama program bimbingan konseling tersebut adalah kepala sekolah, artinya kepala sekolah juga merupakan petugas bimbingan non professional sebagai tahap yang kedua setelah berbagai tindakan dilakukan oleh masing-masing wali kelas, apabila wali kelas kurang dapat menangani berbagai hal yang menyangkut bimbingan dan konseling pada siswa maka akan ditangani dan ditindaklanjuti secara bersama-sama dengan kepala sekolah. Selain itu apabila terdapat kasus yang belum mampu ditangani oleh wali kelas dan kepala sekolah, maka akan meminta bantuan kepada *stakeholders* yang mempunyai peran di dalamnya.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah SDN 2 Jogopaten yaitu Moh. Darmuji, S.Pd. SD. sampai saat ini wali kelas yang notabene-nya juga merupakan petugas bimbingan dan konseling masih dapat menyelesaikan kasus-kasus secara mandiri karena wali kelas SDN 2 Jogopaten sebagian besar memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan memiliki jiwa yang berkomitmen untuk benar-benar memantau dan memperhatikan anak dengan sepenuh hati. Hal ini juga dikarenakan antara pihak sekolah dengan seluruh *stakeholders* yang ada di lingkungan SD Negeri 2 Jogopaten berkomitmen untuk bersama-sama menjaga hubungan baik khususnya dengan seluruh siswa di SD Negeri 2 Jogopaten. Sehingga dalam satu tahun ajaran tidak lebih dari 3 permasalahan yang besar dan sampai kepada kepala sekolah. Jika secara umum nasihat-nasihat serta bimbingan karakter sudah dijalankan di SDN 2 Jogopaten yaitu diantaranya ketika amanat upacara, dan ketika

pada awal sebelum memulai atau mengakhiri pelajaran di kelas. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pencegahan terhadap timbulnya beberapa permasalahan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

2. Model Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN 2 Jogopaten dilaksanakan melalui wali kelasnya masing-masing sebagai konselor. Wali kelas telah dibekali buku administrasi yang di dalamnya terdapat lembar bimbingan dan konseling siswa, setiap terdapat kasus wali kelas mencatatnya dalam lembar tersebut. Terdapat beberapa kategori atau bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SDN 2 Jogopaten, yaitu bimbingan dan konseling bagi individu, kelompok, belajar, sosial, dan karir. Setiap kategori atau bidang pelayanan bimbingan dan konseling tersebut akan memperoleh tindak lanjut yang berbeda oleh wali kelas.

3. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bidang-bidang pelayanan bimbingan dan konseling di SDN 2 Jogopaten yaitu diantaranya:

1) Individu

Bimbingan konseling secara individu atau pribadi dapat mewujudkan pengembangan pribadi individu. Terdapat beberapa aspek persoalan individu yang memerlukan bimbingan yaitu ketidakmampuan individu memahami dirinya sendiri, ketidakmampuan individu membuat keputusan sendiri, dan ketidakmampuan individu memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan batinnya.

Terdapat kasus individu yang pernah terjadi di SDN 2 Jogopaten yaitu:

Kasus Negatif: a) Ketidakmampuan memahami pembelajaran. b) Kesulitan menerima materi baru. c) Ketidakmampuan beradaptasi dengan teman-teman. d) Pasif dalam pembelajaran. e) Kurangnya mendapat motivasi dan perhatian dari keluarga. f) Berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis. g) Tidak mengerjakan PR. h) Mencontek teman saat ulangan. i) Jail terhadap teman di kelas. k) Menurunya nilai belajar siswa

Kasus Positif: a) Siswa berprestasi. b) Siswa dengan bakat-bakat tertentu. c) Siswa

yang akan mengikuti perlombaan. d) Siswa yang akan mengikuti pertandingan. e) Siswa yang mendapatkan prestasi di luar sekolah

2) Kelompok

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, siswa di SDN 2 Jogopaten juga terkadang dihadapkan pada problem yang terkait dengan dirinya dan orang lain secara bersamaan atau direncanakan bersama.

Kasus kelompok yang kerap terjadi di SDN 2 Jogopaten antarlain:

Kasus Negatif

- a. Membuat kegaduhan bersama di kelas
- b. Hasil ulangan beberapa anak sangat rendah
- c. Bermain dengan teman saat pelajaran
- d. Suka mengolok-olok teman secara bersama-sama

Kasus Positif

- a. Kelompok belajar bersama
- b. Kelompok yang akan maju dalam pertandingan atau perlombaan
- c. Kelompok yang memiliki bakat yang sama.

c) Belajar

Masalah siswa SDN 2 Jogopaten ada yang disebabkan oleh faktor eksternal siswa atau dari dalam diri siswa itu sendiri (internal), beberapa aspek masalah yang memerlukan layanan bimbingan belajar yaitu:

Kasus Negatif

- 1) Kemampuan belajar yang rendah
- 2) Motivasi belajar rendah
- 3) Minat belajar yang rendah
- 4) Tidak berbakat dalam mata pelajaran tertentu
- 5) Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- 6) Sikap belajar yang tidak terarah
- 7) Perilaku mal adaptif dalam belajar
- 8) Prestasi belajar rendah
- 9) Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar yang kurang menyenangkan
- 10) Tidak mampu belajar mandiri
- 11) Putus asa dalam belajar
- 12) Tidak aktif dalam kelas

Kasus Positif

- 1) Prestasi baik
- 2) Mengikuti perlombaan olimpiade atau cerdas cermat

d) Sosial

Di SDN 2 Jogopaten, tujuan utama diadakannya pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melaksanakan interaksi sosial dengan baik, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan wajar di lingkungannya.

Kasus sosial yang pernah terjadi di SDN 2 Jogopaten antarlain:

Kasus Positif

- 1) Jail terhadap temannya
- 2) Suka mengganggu konsentrasi temannya yang sedang belajar atau mengerjakan ulangan
- 3) Tidak mampu beradaptasi
- 4) Anak pendiam/pemalu
- 5) Anak tidak memiliki teman
- 6) Anak sulit berkomunikasi
- 7) Anak yang merasa kurang percaya diri

Kasus Positif

- 1) Anak yang aktif
- 2) Anak yang suka membantu teman dan guru

d) Karier

Karier tentu berhubungan dengan latar belakang pendidikan, di SDN 2 Jogopaten bimbingan karier selalu dihubungkan dengan bentuk pengembangan bakat siswa, siswa yang berbakat baik akademis maupun non akademis akan diusahakan pengembangannya dan penyalurannya salah satunya yaitu dengan mengikutkan perlombaan atau pertandingan tertentu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Contohnya yaitu:

Kasus Negatif

- 1) Siswa tidak memperlihatkan bakatnya
- 2) Siswa yang prestasinya menurun
- 3) Siswa yang putus asa gagal memenangkan perlombaan

Kasus Positif

- 1) Siswa yang sering mengikuti perlombaan
- 2) Siswa yang memperoleh kejuaraan saat mengikuti perlombaan
- 3) Siswa yang memiliki prestasi baik

Kasus-kasus tersebut ditindaklanjuti dengan teknik-teknik yang berbeda oleh masing-masing wali kelas, dan diantaranya terdapat beberapa kasus yang ditindaklanjuti bersama dengan kepala sekolah antarlain kasus yang cukup tinggi taraf penyelesaiannya seperti siswa yang putus asa saat gagal memenangkan perlombaan, kasus siswa yang akan mengikuti perlombaan hingga kasus anak yang memiliki prestasi sangat bagus.

d. Model Pelaksanaan Penyelesaian Masalah

Adanya permasalahan pasti adanya penanganan dalam menyelesaikan masalah. Penanganan setiap masalah pasti berbeda-beda, tergantung pada bidang pengembangannya. Menurut Tohirin (2007: 123) bidang-bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah antara lain: a) bidang pengembangan pribadi; b) bidang pengembangan kelompok; c) bidang pengembangan belajar; d) bidang pengembangan social; dan e) bidang pengembangan karir

1) Bidang pengembangan pribadi

Bentuk penyelesaian masalah yang menyangkut individu di SDN 2 Jogopaten yaitu:

- a) Mengidentifikasi siswa dengan pengumpulan data atau wawancara dari hati ke hati
- b) Memberikan layanan informasi dan nasihat-nasihat
- c) Orientasi yaitu dengan memberikan saran-saran serta penyelesaian masalah yang dilakukan secara bersama.

2) Bidang pengembangan kelompok

Bentuk penyelesaian masalah yang menyangkut kelompok di SDN 2 Jogopaten yaitu:

- a) Mengidentifikasi para siswa dengan mewawancarai mereka atau dengan tes tertentu
- b) Melaksanakan eksplorasi untuk mengungkap kebenaran
- c) Memberikan pengarahan
- d) Orientasi dengan pemecahan masalah secara bersama-sama

3) Bidang pengembangan belajar

Bentuk penyelesaian masalah yang menyangkut belajar siswa di SDN 2 Jogopaten

yaitu:

- a) Memberikan motivasi
 - b) Memberikan orientasi mengenai tujuan institusional dan mengenai pentingnya belajar untuk masa depan
 - c) Menciptakan cara-cara belajar yang tepat disesuaikan dengan perkembangan anak dan tidak monoton sehingga anak tidak bosan.
 - d) Memberikan pengarahan mengenai cara-cara belajar yang tepat baik di sekolah maupun di rumah atau belajar kelompok bersama
 - e) Memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.
 - f) Memberikan bantuan dalam mengusun kelompok belajar agar berlangsung efektif.
- 4) Bidang pengembangan sosial
- a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya berinteraksi dengan teman-teman
 - b) Mengajak siswa untuk bergaul dengan teman-teman
 - c) Memberikan nasihat, pengarahan, serta sanksi apabila siswa melakukan pergaulan yang tidak benar
- 5) Bidang pengembangan karier
- 1) Melakukan pengumpulan data untuk mengetahui minat, bakat dan kemampuan siswa secara khusus
 - 2) Memberikan layanan penyaluran bakat, minat, dan kemampuan salah satunya dengan mengikutkan siswa dalam perlombaan sesuai dengan bidang yang dikuasiannya
 - 3) Memberikan informasi-informasi disesuaikan dengan bidang atau bakat yang diinginkan siswa
 - 4) Memberikan arahan untuk mengungkapkan secara positif bakat yang dimiliki siswa.
- e. Guru Yang Pernah Mengikuti Pengembangan Bimbingan dan Konseling.

Pemerintah telah mengadakan beberapa penyuluhan mengenai adanya dan penting-

nya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Pemerintah pula sudah berencana untuk mengadakan pegawai khusus untuk penanganan Bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penyuluhan yang diadakan pemerintah mengenai bimbingan dan konseling ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas, karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling saat ini masih ditangani oleh masing-masing guru kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 2 Jogopaten dari beberapa guru dan kepala sekolah yang berada disitu belum mendapatkan penyuluhan secara langsung oleh pemerintah. Baik itu penyuluhan berupa pelatihan, seminar atau yang lainnya yang berhubungan dengan BK, hanya saja kepala sekolah sudah pernah mendapatkan informasi mengenai bimbingan dan konseling oleh dinas pendidikan kabupaten Banyumas.

f. Persepsi Guru Tentang Bimbingan dan Konseling

Menurut guru kelas yang diwawancarai oleh observer yaitu Ruri Eko Harmawati, S.Pd selaku wali kelas kelas V. Bimbingan konseling adalah penanganan setiap kasus-kasus pada anak ataupun kelas baik kasus yang menyangkut individu, kelompok, belajar, sosial dan karier. Menurutnya bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan dan dijalankan dengan teknik-teknik dan metode yang tepat.

g. Administrasi Bimbingan dan Konseling

SDN 2 Jogopaten secara administrasi telah ada di masing-masing guru kelas berupa lembar masalah-masalah siswa dan guru kelas melakukan pencatan jika terdapat siswa yang bermasalah, hanya saja tidak semua masalah dicatat karena terkadang tidak sempat menulis tetapi langsung melakukan pencatatan.

h. Kemampuan siswa dalam menangani masalah

Masalah yang dihadapi siswa khususnya siswa sekolah dasar beraneka ragam. Kemampuan dalam menyelesaikannya juga beraneka ragam, hal ini sesuai dengan kematangan emosional dan kemandirian masing-masing siswa. Namun, di SD Negeri 2 Jogopaten semua siswa yang memiliki masalah berkedudukan sama. Artinya, semua siswa didampingi oleh konselor dalam menganalisis masalah selanjutnya konselor memberikan arahan kepada siswa agar mampu mengenali masalahnya.

Langkah berikutnya, dengan pendekatan dari hati ke hati, konselor membimbing konseli untuk mengambil jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.

Konselor secara tidak langsung memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Akan tetapi, konselor juga tidak lepas tangan begitu saja terhadap kasus yang dialami oleh konseli. Hal ini terlihat dari adanya proses follow up dari proses konseling. Hal ini memberikan jalan kepada konseli hingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Tentunya hal yang tidak biasa ditemui, tetapi hal tersebut dilakukan oleh konselor di SD Negeri 2 Jogopaten untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik bisa belajar memecahkan masalahnya sendiri. Pelaksananya di SD Negeri 2 Jogopaten sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh seluruh *stakeholders*.

Penerapan seperti yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Jogopaten dapat pula dilakukan di Sekolah Dasar lain. Hal tersebut tentunya memerlukan kerjasama yang solid dari seluruh *stakeholders*. Selain itu, perlu juga kemampuan guru kelas selaku konselor utama untuk dapat memahami serta mengarahkan peserta didik selaku konseli untuk mampu mengenali masalahnya hingga dapat membuat alternatif terhadap permasalahannya tersebut.

Kesimpulan

Terdapat program bimbingan dan konseling serta metode atau model dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD. Model pelaksanaan konseling dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan kasus yang dialami oleh konseli. Penangan setiap masalah pada program bimbingan dan konseling pasti berbeda-beda, tergantung pada bidang pengembangannya, diantaranya: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan kelompok, bidang pengembangan belajar, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan karier. Sesuai dengan perkembangan emosional dan kemandirian, dengan pendampingan dari konselor maka siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kajian ini merupakan penelitian sederhana, hanya mengandalkan kajian teoritis dari literatur yang terbatas serta kajian empiris dari hasil observasi dan wawancara yang ter-

batas pula. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan literatur yang lebih banyak serta objek dan kegiatan pengambilan data yang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Professional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Hariyanto. 2009. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*. (<http://belajarpsikologi.com>), diakses pada 25 Februari 2016.
- Kartadinata, S. 2002. *BIMBINGAN DI SEKOLAH DASAR*. Bandung: CV. MAULANA.
- Simamora & sumarjo. 2013. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (2): 190-2014.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf dan Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

